

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi suatu pilar utama dalam membina individu yang memiliki kualitas baik. Pendidikan tidak menitik beratkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, namun meliputi pengembangan kualitas karakter juga. Pendidikan karakter berperan dalam lembaga pendidikan untuk membina karakter siswa. Pendidikan karakter membantu siswa memperoleh kemampuan dan membina karakter serta peradaban bangsa yang baik (Purnama, Affandi, & Nisa, 2022). Pendidikan karakter menjadi bagian integral pada kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan dalam membina siswa memiliki pribadi cerdas dan memiliki karakter serta etika yang berkualitas. Penekanan karakter pada pendidikan diperkuat oleh Kemdikbud dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjelaskan pendidikan bertujuan untuk membina generasi yang berintegritas, disiplin dan memiliki kepedulian sosial (Kemdikbud, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan menjadi penting dalam membantu siswa memilah nilai-nilai yang baik dan buruk serta mengembangkan sikap maupun perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter. Menurut Fahiri, Verawaty, Fitriyah, & Saputra (2022) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat krusial dalam membina hal positif di kalangan remaja. Karakter berdampak luas pada semua aspek kehidupan. Pendidikan karakter dapat berdampak pada peningkatan kualitas disiplin, tanggung jawab, rasa kepedulian sosial, dan memberikan landasan moral kuat untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi (Fahiri, Verawaty, Fitriyah, & Saputra, 2022). Pendidikan karakter merupakan perhatian utama dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter menjadi hal penting pada masa sekolah dasar karena mencerminkan perilaku siswa (Fahmi

& Susanto, 2018). Pengajaran etika seperti jujur, sabar, bertanggung jawab, disiplin, dan tolong-menolong dapat diperoleh dari pendidikan karakter (Satuti, Saputro, & Pramadyahsari, 2023). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan secara penuh penghormatan.

Pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum nasional sejak kurikulum 2013 (K-13). Pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dalam kurikulum, terdapat pengintegrasian dalam berbagai program yang dilaksanakan di sekolah. Program tersebut mencakup program Budi Pekerti Luhur (BPL), Pendidikan Anti Korupsi (PAK), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakter dan pendidikan karakter memiliki peranan mendasar dalam memberikan dampak positif terhadap pembinaan perilaku positif bagi individu dan sekitarnya. Faktor kemajuan bangsa tercermin dari ideologi dan karakternya, maka pendidikan karakter menjadi landasan dalam membina karakter yang berkualitas dengan acuan nilai dan norma sosial (Efendi & Ningsih, 2022). Beberapa contoh sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter di kota Serang yaitu SD Elfatih, SDIT Widya, SD Peradaban Serang, dan SDIT Al-Izzah. Agar pendidikan karakter mudah dilaksanakan, perlu adanya metode pembiasaan dalam menerapkan program pendidikan karakter. Relevan dengan pernyataan Lickona (2012) yang menjelaskan karakter berasal dari pikiran yang akan membentuk tindakan dan menjadi kebiasaan. Melalui penerapan kebiasaan yang konsisten, pendidikan karakter dapat membina siswa menjadi generasi bangsa yang unggul dan berkarakter berlandaskan nilai Pancasila dan agama (Robiansyah, Tristyanto, Alfarisa, Murdaningsih, & Hijratunnisa, 2019). Penerapan pembiasaan yang konsisten diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan karakter untuk membina kualitas karakter siswa. Pada praktiknya masih ada siswa yang belum memiliki kualitas karakter yang baik. Kepala dinas Pendidikan kota Makassar, H. Muhyiddin, SE., MM menyatakan terdapat penurunan kualitas karakter anak. Hal ini dilihat dari kasus perundungan terhadap seorang siswa di salah satu SMPN Makassar di Kecamatan Manggala (Isman, 2022). Hal ini sesuai dengan data SIMFONI-PPA tahun 2022, yang menunjukkan 5.664 kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia,

Fadhila Nurul Aulia, 2025

IMPLEMENTASI PRINSIP THE SEVEN HABITS DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SD PERADABAN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk 2.741 kasus di sekolah dasar. (Fauzia, 2022). Selain itu, Komisioner Klaster Pemenuhan Hak Pendidikan, Waktu Luang, dan Budaya KPAI (Aris Adi Leksono) membahas kasus yang sering terjadi di antara siswa yang menjadi korban kekerasan seksual, pornografi, eksploitasi, *bullying*, dan perjudian *online*. (Putra I. P., 2024). Hal ini sesuai dengan data SIMFONI-PPA sepanjang tahun 2023 dilaporkan 10.932 dan tahun 2024 hingga bulan Juni 2024 tercatat sudah ada 4.254 anak korban kekerasan seksual (Rahayu, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan karakter yang belum baik.

Kualitas pendidikan karakter di Indonesia perlu mendapatkan peningkatan agar kualitasnya membaik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter menjadi lebih baik, pembiasaan dapat menjadi suatu pendekatan efektif untuk diterapkan. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum kebiasaan yaitu SD Peradaban Kota Serang. Kurikulum kebiasaan yang diterapkan mengacu pada prinsip *The 7 Habits of Highly Effective People*. Melalui studi pendahuluan oleh peneliti, Pak Salim, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Peradaban Serang menyebutkan bahwa kurikulum kebiasaan *The Seven Habits* diterapkan sebagai awalan dan penguatan, setelah berjalan beberapa tahun *The Seven Habits* dijadikan pembiasaan. Pembiasaan dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis dengan pelaksanaan yang konsisten. Hal ini sangat penting dalam rangka membina karakter siswa SD karena memudahkan proses implementasi nilai-nilai karakter melalui langkah kecil yang konsisten. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, adanya peran dari setiap elemen masyarakat diperlukan dalam pembinaan karakter. Karakter disoroti terbentuk dari pikiran, pikiran akan membentuk tindakan, tindakan akan berjalan seiring waktu menjadi kebiasaan dan akhirnya kebiasaan tersebut membentuk karakter (Lickona, 2012, p. 11). Karakter dapat dibina dengan melaksanakan kebiasaan kecil seperti membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, sekolah dapat mengadakan

Fadhila Nurul Aulia, 2025

IMPLEMENTASI PRINSIP THE SEVEN HABITS DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SD PERADABAN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program pembiasaan yang fokus pada pengulangan dan konsistensi. Berdasarkan buku "*The 7 Habits of Highly Effective People*", Karakter terdiri dari kebiasaan dan kebiasaan sulit diubah, namun melalui komitmen yang sungguh-sungguh dapat dirubah. Pengetahuan (*knowlegde*), keahlian (*skill*), dan keinginan adalah komponen yang membentuk kebiasaan yang baik. *Seven Habits* adalah suatu paradigma yang berpusat pada prinsip yang terdiri dari tujuh kebiasaan efektif *be proactive* (jadilah proaktif), *begin with the end in mind* (mulai dengan akhir dipikiran), *put first things first* (dahulukan yang utama), *thik win-win* (beripikir menang-menang), *seek first to understand and then to be understood* (berusaha mengerti dulu, baru minta dimengerti), *synergize* (wujudkan sinergi), dan *sharpen the saw* (asahlah "gergaji") (Covey, 2004). Buku "*The 7 Habits of Highly Effective People*", merupakan buku yang mendapatkan penghargaan dari *Time Magazine* sebagai "*25 Most Impluential Business Management Book*", terdaftar di *New York Times Bestseller*, dan diadopsi oleh lembaga pendidikan untuk menjadi dasar kurikulum pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip *The Seven Habits* diimplementasikan dalam rangka membina karakter siswa SD Peradaban Serang.

Individu dengan karakter yang berkualitas baik dapat berperilaku positif dan berkontribusi terhadap kualitas hidup yang lebih baik. Membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran membantu siswa menginternalisasi pentingnya memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan mengingat Tuhan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip "*The Seven Habits*" untuk membentuk kebiasaan positif yang konsisten. Prinsip *The Seven Habits* terbukti untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter sesuai dengan hasil penelitian Fatimah (2023), Sumarno & Wulandari (2019), Siregar, Asyiaty, Agustin, Hidayat, & Himan (2024) dan Pebriansyah, Fatayan, & Sari (2024). Kajian terdahulu tentang prinsip *The Seven Habits* membahas mengenai eksplorasi dan evaluasi dalam kaitannya pendidikan karakter. Penelitian ini fokus pada pendekatan teoretis dan praktis dalam konteks pembinaan karakter siswa sekolah dasar yang lebih spesifik. Sehingga prinsip *The Seven Habits* dapat diimplementasikan dalam rangka pembinaan karakter siswa sekolah dasar.

Fadhila Nurul Aulia, 2025

IMPLEMENTASI PRINSIP THE SEVEN HABITS DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SD PERADABAN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan karakter merupakan salah satu program yang diintegrasikan dan diterapkan dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan terhadap penelitian dengan judul “Implementasi Prinsip *The Seven Habits* dalam Membina Karakter Siswa di SD Peradaban Serang”. Sehingga penelitian ini menjadi kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter dengan langkah yang konsisten.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi prinsip *The Seven Habits* di SD Peradaban Serang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam prinsip *The Seven Habits* yang dilaksanakan di SD Peradaban Serang?
3. Bagaimana implikasi penerapan prinsip *The Seven Habits* terhadap pembinaan karakter siswa di SD Peradaban Serang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi prinsip *The Seven Habits* diimplementasikan di SD Peradaban Serang;
2. Nilai karakter yang terdapat dalam Prinsip *The Seven Habits* yang dilaksanakan di SD Peradaban Serang; dan
3. Implikasi pada karakter siswa SD Peradaban Serang setelah Prinsip *The Seven Habits* diterapkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis, praktis dan kebijakan, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi prinsip *The Seven Habits* dalam konteks pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, dapat menjadi sarana pengembangan teori pendidikan karakter berbasis kebiasaan yang konsisten.

2. Manfaat Praktis

Harapan penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat untuk:

a. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan, lebih spesifiknya Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam memberikan panduan praktis bagi pendidik mengenai implementasi prinsip *The Seven Habits* dalam membina karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, menjadi contoh sebagai pengembangan kurikulum karakter bagi sekolah lainnya.

b. Tempat penelitian

Berbagi ilmu mengenai implementasi prinsip *The Seven Habits* dalam membina karakter siswa sekolah dasar, sehingga dapat mendorong pengembangan pendidikan karakter berbasis kebiasaan yang konsisten.

c. Peneliti sendiri

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian prinsip *The Seven Habits* dalam konteks pendidikan karakter dan memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dasar empiris bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter di sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Sebagai upaya menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran penelitian, terdapat batasan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Definisi konseptual

a. Implementasi

Menurut Rosyad (2019, p. 176) implementasi adalah proses untuk menjalankan ide, proses atau seperangkat kegiatan baru yang harapannya orang lain bisa menerima serta menyesuaikan pada birokrasi untuk menciptakan tujuan yang dapat dicapai melalui jaringan pelaksana terpercaya.

b. Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (2012, p. 282) pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan yang membuat kita mampu untuk saling memenuhi dan membangun dunia yang lebih baik dalam kehidupan.

c. Prinsip *The Seven Habits*

Menurut Covey (2004) *The Seven Habits* merupakan suatu paradigma yang berpusat pada prinsip yang terdiri dari tujuh kebiasaan efektif meliputi *be proactive* (jadilah proaktif), *begin with the end in mind* (mulai dengan akhir dipikiran), *put first things first* (dahulukan yang utama), *think win-win* (berpikir menang-menang), *seek first to understand and then to be understood* (berusaha mengerti dulu, baru minta dimengerti), *synergize* (wujudkan sinergi), dan *sharpen the saw* (asahlah “gergaji”).

2. Definisi operasional

Berdasarkan keterbatasan judul penelitian, maksud dari “Implementasi Prinsip *The Seven Habits* Dalam Membina Karakter Siswa SD Peradaban Serang” ialah penelitian terhadap pengaktualan Prinsip *The Seven Habits* di SD Peradaban Serang terhadap peningkatan kualitas karakter. Setiap prinsip *The Seven Habits* yang diimplementasikan didefinisikan melalui perilaku konkret siswa. Implementasi prinsip *The Seven Habits* pada penelitian ini diukur melalui kegiatan observasi untuk

melihat perencanaan, proses dan evaluasi kegiatan. Pembinaan karakter siswa melalui implementasi prinsip *The Seven Habits* diukur melalui wawancara terhadap wali kelas dan kepala sekolah. Karakter siswa diukur melalui sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah dengan observasi dan penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikatornya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis dalam berbentuk bab dan Sub-bab. Terdapat lima bab dengan setiap bab memiliki sub-bab yang berbeda. Setiap bab berisi pembahasan yang terstruktur dan sub-bab berisi tentang penjelasan rinci dari setiap bab tersebut.

Pada BAB I mencakup latar belakang penelitian yang berisi alasan utama penelitian ini dilakukan. Selain itu, BAB I berisi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dicapai. Definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi juga terdapat dalam BAB I untuk membantu pembaca dalam memahami keseluruhan skripsi.

Pada BAB II kajian pustaka berisi kajian teori dan kajian penelitian terdahulu. Kajian teori berisi teori yang mendukung penelitian dan sumber ilmiah yang dapat membantu dalam proses menganalisis hasil. Kajian penelitian terdahulu berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Pada BAB III metode penelitian mencakup desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian. Selain itu, terdapat penjelasan tentang partisipan dan lokasi penelitian ini dilakukan. Pada BAB III juga terdapat prosedur pengumpulan data yang berisi instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang menunjukkan cara peneliti memperoleh data penelitian. Analisis data penelitian dan uji keabsahan data penelitian juga terdapat dalam bab ini sebagai penjelasan cara peneliti mengolah data serta menjamin kepercayaan data pada penelitian ini.

Pada BAB IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang dituliskan secara terperinci. Pada awal bab menyajikan gambaran umum lokasi penelitian sebagai gambaran mengenai konteks yang diteliti. Hasil penelitian

yang telah diperoleh peneliti dijabarkan dan dianalisis dalam pembahasan untuk menghubungkan antara data temuan dengan kajian teori yang telah dijelaskan di BAB II.

Pada BAB V mencakup simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, berisi tentang saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Harapannya saran yang dituliskan dapat memberikan manfaat dan pelajaran bagi pengembangan lebih lanjut tentang konteks penelitian ini.